



Penguatan Nilai Religius Anak Usia Dini Melalui Majelis Taklim Nurul Mu'min di Desa Bojongraharja

Rahmah As-Sa'idah

Email: 23204022036@student.uin-suka.ac.id
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fitra Nur Rahmah Kamila

Email: fitranur.2021@student.uny.ac.id
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Fenomena menurunnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di usia dini menjadi isu penting di Desa Bojongraharja Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Perubahan gaya hidup, kesibukan orang tua, serta pengaruh media digital menyebabkan sebagian anak kurang mendapatkan pembinaan religius sejak dini. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pengenalan nilai-nilai keislaman, kurangnya pembiasaan ibadah, serta belum terbentuknya karakter islami yang kuat pada anak-anak. Berangkat dari masalah tersebut, Majelis Taklim Nurul Mu'min hadir sebagai solusi alternatif yang berperan penting dalam menanamkan nilai religius melalui pendekatan nonformal berbasis masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, proses pendampingan dilakukan dengan mengajarkan doa-doa harian, membaca Al-Qur'an, praktik ibadah sederhana, serta penanaman akhlak melalui cerita dan permainan edukatif. Selain itu, majelis taklim Nurul Mu'min juga melakukan pemberdayaan terhadap orang tua melalui pelatihan singkat dan diskusi parenting islami agar pendidikan religius anak dapat berlanjut di rumah. Proses penguatan nilai religius ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sehari-hari anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat anak dalam kegiatan ibadah, terbentuknya kebiasaan religius, serta terjalinnya sinergi positif antara majelis taklim, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, majelis taklim di Desa Bojongraharja kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi memiliki peran sentral sebagai wadah pendampingan, penguatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini.

Kata Kunci: Penguatan, Pengabdian, Pendampingan, Pemberdayaan

Abstract: The phenomenon of declining parental attention towards children's religious education at an early age has become an important issue in Bojongraharja Village, Cikembar District, Sukabumi Regency. Changes in lifestyle, parental busyness, and the influence of digital media have resulted in many children receiving inadequate religious guidance from an early age. This situation impacts the weak introduction of Islamic values, a lack of worship practices, and the absence of a strong Islamic character formation in children. Addressing this issue, the Nurul Mu'min Taklim Assembly has emerged as an alternative solution, playing a crucial role in instilling religious values through a community-based non-formal approach.

Through community service activities, the mentoring process is carried out by teaching daily prayers, reading the Qur'an, practicing simple worship, and instilling morals through stories and educational games. In addition, the Nurul Mu'min Taklim Assembly also empowers parents through short training sessions and Islamic parenting discussions to ensure that children's religious education continues at home. This process of strengthening religious values not only focuses on cognitive aspects but also aims to shape children's attitudes and daily behaviors. The results of the activities show an increase in children's interest in worship activities, the formation of religious habits, and the establishment of positive synergy between the taklim assembly, families, and the community. Thus, the taklim assembly in Bojongraharja Village, Cikembar District, Sukabumi Regency plays a central role as a support, strengthening, and empowering platform for the community in instilling religious values in early childhood.

Keywords: Strengthening, Devotion, Mentoring, Empowerment

Submitted : 01-09-2026 | Accepted : 24-09-2026 | Published : 30-09-2026

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi di era modern membawa dampak signifikan terhadap pola asuh dan pendidikan anak, termasuk dalam penanaman nilai religius. Di banyak keluarga, terutama di pedesaan yang mulai terpapar gaya hidup modern, pendidikan agama pada anak usia dini sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Kesibukan orang tua, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan eksternal seperti media digital menyebabkan sebagian anak tidak memperoleh pendampingan spiritual yang cukup. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan lemahnya fondasi religius dan moral anak, padahal usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter (Rohmah, 2018; Silahuddin, 2017).

Anak usia dini berada pada fase emas (*golden age*) perkembangan, yaitu masa ketika mereka sangat mudah menyerap nilai, kebiasaan, dan perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, bimbingan yang tepat menjadi kebutuhan utama agar anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami. Menurut (Hasanah & Fajri, 2022; Puspitasari, 2016), pendidikan karakter dan religius pada masa ini akan menjadi dasar kepribadian sepanjang hayat. Tanpa adanya pembinaan yang konsisten, anak berisiko kehilangan arah dalam perkembangan moral dan spiritualnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan nonformal untuk bersama-sama menanamkan nilai religius sejak dini.

Dalam konteks ini, Majelis Taklim Nurul Mu'min di Desa Bojongraharja hadir sebagai solusi alternatif sekaligus wadah pengabdian masyarakat yang berperan aktif dalam pembinaan anak usia dini. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai forum pengajian orang dewasa, melainkan juga menjadi sarana penguatan nilai spiritual bagi anak. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembiasaan ibadah sederhana, pengenalan doa-doa harian, serta penanaman akhlak mulia melalui cerita, simulasi, dan permainan edukatif yang sesuai dengan dunia anak (Purnamasari et al., 2025; Wandira & Mulkiyah, 2025).

Selain memberikan pendampingan kepada anak, majelis taklim juga menjalankan peran pemberdayaan kepada orang tua melalui kajian parenting Islami dan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan (Aulia, 2025; Na'im et al., 2025) bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan nonformal dan keluarga sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berhenti di lingkungan majelis, tetapi dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah.

Peran ganda ini menjadikan Majelis Taklim Nurul Mu'min bukan hanya tempat pengajian, melainkan juga pusat pembinaan, penguatan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini. Kehadiran majelis taklim ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu menjadi jawaban atas tantangan pendidikan agama anak di tengah perubahan sosial masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Peran Majelis Taklim Nurul Mu'min dalam Menanamkan Nilai Religius pada Anak Usia Dini di Desa Bojongraharja Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses dan dinamika sosial yang berlangsung di majelis taklim, khususnya terkait strategi pengabdian, penguatan, pendampingan, dan pemberdayaan dalam menanamkan nilai religius. Menurut (Nurhayati et al., 2024; Tahir et al., 2023), penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi makna yang muncul dari pengalaman individu atau kelompok, sehingga sesuai dengan konteks penelitian berbasis masyarakat.

Lokasi penelitian ditetapkan di Majelis Taklim Nurul Mu'min Desa Bojongraharja, dengan subjek penelitian meliputi pengurus majelis, ustaz/ustazah, orang tua, serta anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih partisipan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam aktivitas majelis (Alya Sifa et al., 2023; Sunarti, 2021).

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk melihat interaksi pengajaran secara langsung, wawancara mendalam dengan pengurus dan orang tua guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang strategi pembinaan, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan arsip majelis. Analisis data dilakukan dengan model interaktif (A. A. D. Anggraini et al., 2021; Sugiharni, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga informasi yang diperoleh memiliki validitas tinggi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh peran Majelis Taklim Nurul Mu'min dalam membangun religiusitas anak usia dini melalui kegiatan pengabdian, penguatan, pendampingan, dan pemberdayaan berbasis masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurul Mu'min di Desa Bojongraharja berperan dalam penanaman nilai religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan ibadah, pendampingan keagamaan, dan pemberdayaan orang tua. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan majelis taklim, anak-anak mengikuti pembelajaran yang meliputi membaca doa sehari-hari, praktik wudhu, shalat, serta pengenalan huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari proses pengenalan dasar-dasar ajaran Islam kepada anak. Hasil wawancara dengan pengelola dan pendamping kegiatan juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam membimbing anak agar terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan.

Pembiasaan tersebut memperlihatkan bahwa Majelis Taklim Nurul Mu'min tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan ajaran Islam secara langsung. Namun, berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini belum mengukur perubahan perilaku religius anak secara kuantitatif. Oleh karena itu, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai gambaran pelaksanaan pembinaan religius melalui kegiatan pembiasaan. Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai religius secara bertahap (W. Anggraini, 2024; Kurnia, 2023).

Selain itu, proses pendampingan dilakukan dengan metode edukatif yang ramah anak, seperti bercerita tentang kisah teladan Nabi, permainan edukatif bernuansa Islami, hingga nyanyian sederhana yang berisi nilai moral. Metode ini menjadikan anak lebih mudah menerima nilai religius karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Inawati, 2017; Nudin, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini harus dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan agar nilai dapat tertanam secara alami.

Peran Majelis Taklim Nurul Mu'min juga terlihat dalam kegiatan pemberdayaan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan, majelis taklim menyelenggarakan kajian parenting Islami, diskusi kelompok, dan pelatihan singkat yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan anak. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan mengenai pendampingan anak dan pentingnya pembiasaan nilai religius dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, pembinaan religius tidak hanya diarahkan pada kegiatan anak di majelis taklim, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai pihak yang berperan dalam keberlanjutan pendidikan agama di rumah.

Majelis taklim juga menjalankan peran pemberdayaan terhadap orang tua dengan mengadakan kajian parenting Islami, diskusi kelompok, dan pelatihan singkat. Melalui kegiatan ini, orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam pembinaan religius di rumah. Hasil ini memperkuat pandangan (Huda & Sos, 2023; Ilham, 2019) bahwa pendidikan agama anak akan lebih efektif bila terdapat sinergi antara lembaga pendidikan nonformal, keluarga, dan masyarakat.

Lebih jauh, keberadaan Majelis Taklim Nurul Mu'min juga mencerminkan bentuk pengabdian berbasis komunitas. Tokoh agama, pengurus, serta masyarakat bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang religius bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim bukan sekadar forum pengajian, tetapi juga pusat penguatan, pendampingan, dan pemberdayaan yang berperan dalam membentuk karakter Islami generasi muda di Desa Bojongraharja. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) yang menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam membangun karakter bangsa (Ruslan, 2024; Syakdiah, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa Majelis Taklim Nurul Mu'min menjalankan peran pendidikan, pendampingan, dan pemberdayaan orang tua dalam penanaman nilai religius pada anak usia dini di Desa Bojongraharja. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah, pembelajaran keagamaan yang ramah anak, serta penguatan keterlibatan keluarga. Temuan ini menunjukkan bentuk pelaksanaan pembinaan religius di lingkungan majelis taklim, sedangkan penilaian mengenai tingkat keberhasilan atau perubahan perilaku anak memerlukan data tambahan berupa hasil pengukuran, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, atau bukti dokumentasi perkembangan perilaku anak.



Gambar 1.1 kegiatan Majelis Taklim Nurul Mu'min sebagai Pondasi Utama





Gambar 1.2 Aplikasi kegiatan Majelis Taklim di PAUD SPS TP Sudirman

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurul Mu'min memiliki peran strategis dalam membentuk nilai religius anak usia dini melalui program penguatan, pendampingan, pemberdayaan, dan pengabdian berbasis masyarakat. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan sosial dalam membentuk kepribadian anak (Hanifah & Maulidin, 2025; Somad, 2021).

Pertama, peran penguatan nilai religius tampak dari kegiatan pembiasaan ibadah sederhana seperti doa harian, wudhu, membaca Iqra dan shalat. Pembiasaan ini efektif karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan imitasi dan meniru perilaku orang dewasa (Cahyaningrum et al., 2017; Dewi, 2017). Dengan demikian, anak belajar beribadah melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori.

Kedua, peran pendampingan diwujudkan melalui metode pembelajaran yang ramah anak, seperti cerita, permainan edukatif, dan simulasi kehidupan sehari-hari. Strategi ini sesuai dengan pandangan (Ningsih, 2024; Nur et al., 2025) bahwa pembelajaran agama pada anak harus dilakukan dengan pendekatan menyenangkan agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara alami. Pendampingan ini juga menjadikan anak merasa nyaman dalam belajar agama, sehingga nilai religius lebih mudah diinternalisasi.

Ketiga, aspek pemberdayaan terlihat dari keterlibatan orang tua dalam kajian parenting Islami dan diskusi kelompok. Hal ini memperkuat sinergi antara majelis taklim, keluarga, dan masyarakat dalam pembinaan anak. (Ritonga, 2023; Tua, n.d.) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama pada anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, sehingga pemberdayaan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberlangsungan pendidikan religius di rumah.

Keempat, keberadaan Majelis Taklim Nurul Mu'min juga berfungsi sebagai wadah pengabdian berbasis komunitas. Tokoh agama, pengurus, dan masyarakat bersama-sama menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi anak. Temuan ini sejalan dengan konsep *community based education* menurut (Ilma, 2015; Mahardhani, 2018), bahwa pendidikan nonformal berbasis masyarakat dapat menjadi kekuatan dalam membangun karakter anak bangsa.

Dengan demikian, peran Majelis Taklim Nurul Mu'min tidak sebatas forum pengajian, tetapi juga sebagai pusat pendidikan nonformal yang mampu menanamkan nilai religius sejak usia dini melalui sinergi antara penguatan, pendampingan, pemberdayaan, dan pengabdian masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama berbasis komunitas memiliki kontribusi besar dalam membangun generasi muslim yang berkarakter Islami di Desa Bojongraharja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Nurul Mu'min berperan signifikan dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini di Desa Bojongraharja melalui strategi penguatan, pendampingan, pemberdayaan, dan pengabdian berbasis masyarakat.

Pertama, penguatan nilai religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah sederhana, seperti doa harian, membaca Al-Qur'an, wudhu, dan shalat. Pembiasaan ini sesuai dengan teori internalisasi nilai yang menekankan pentingnya latihan berulang pada masa *golden age* anak (Kertamuda, 2015; Uce, 2015).

Kedua, pendampingan dilakukan dengan metode pembelajaran yang ramah anak seperti bercerita, bermain, dan simulasi kehidupan, sehingga anak mampu memahami dan meneladani nilai-nilai Islami secara menyenangkan (Mulyani et al., 2025; Saugi et al., 2025).

Ketiga, pemberdayaan orang tua menjadi bagian integral dari peran majelis taklim. Melalui kajian parenting Islami dan diskusi kelompok, orang tua didorong untuk melanjutkan pendidikan religius di rumah. Hal ini memperkuat sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan nonformal sebagaimana ditegaskan oleh (Azkia, n.d.; Kausari et al., 2025)

Keempat, keberadaan Majelis Taklim Nurul Mu'min merupakan bentuk pengabdian berbasis komunitas, di mana tokoh agama, pengurus, dan masyarakat berkolaborasi menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual anak. Hal ini sejalan dengan konsep *community based education* yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembelajaran karakter (Karim & Bahari, 2024; Suharto, 2005).

Dengan demikian, Majelis Taklim Nurul Mu'min bukan hanya forum pengajian, tetapi juga lembaga nonformal yang berfungsi sebagai pusat penguatan nilai religius, pendampingan anak usia dini, pemberdayaan keluarga, serta wujud nyata pengabdian masyarakat dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter Islami di Desa Bojongraharja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Sifa, P., Nur, R., & Yahnu Wiguno, S. (2023). *ANALISIS PARTISIPASI POLITIK JAMAAH MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA DESA AIR PAOH KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2024*. Universitas Baturaja.
- Anggraini, A. A. D., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal huruf dan angka dengan model ADDIE. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 426–432.
- Anggraini, W. (2024). Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 497–506.
- Aulia, J. (2025). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN (LEMBAGA PENDIDIKAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 70–81.
- Azkia, H. (n.d.). *Pola Pengasuhan Dalam Membina Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Kabupaten Tangerang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, 203–213.
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Hanifah, U., & Maulidin, S. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 64–74.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
- Huda, Z., & Sos, S. (2023). *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat*. Samudra Biru.
- Ilham, I. (2019). Sinergisitas pendidikan Islam: Model sinergisitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258.
- Ilma, N. (2015). *Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa*.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.

- Karim, A., & Bahari, Y. (2024). Model pendidikan berbasis komunitas. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 92–99.
- Kausari, D., Arsul, A., & Nasution, F. (2025). PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM DALAM OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN RT 36 KELURAHAN KENALI BESAR KOTA JAMBI. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 32–38.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden age-strategi sukses membentuk karakter emas pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Kurnia, R. (2023). INTERNALIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS VALUES AT THE EARLY CHILDHOOD EDUCATION LEVEL. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 210–219.
- Mahardhani, A. J. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berkarakter cinta tanah air. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 56–63.
- Mulyani, D. K., Fendi, R. S., Handayani, S. E., Bela, P. S., & Andini, N. (2025). Penguatan Akhlak Mulia Anak melalui Edukasi Islami Berbasis Roleplaying Cerita Sahabat Nabi di TPA An-Najid Desa Bandar Abung, Lampung Utara, Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(2), 463–470.
- Na'im, S. N., Yunitawati, E., Ifadah, N. Z., & Muqoffa, H. (2025). *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT Arr Rad Pratama.
- Ningsih, W. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika anak usia dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 332–342.
- Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safe islamic preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41–62.
- Nur, A., Amaliah, A., & Salsabila, P. (2025). Menanamkan Nilai Religius Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Kisah Anak dalam Al-Quran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), 19–29.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnamasari, I., Sikumbang, P. M., Dyota, P. A., & Sari, W. A. (2025). PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA SEHARI-HARI DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Ritonga, E. L. (2023). *Peran orangtua dalam menanamkan pendidikan Agama Islam pada usia dini di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan karakter pada anak usia dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Ruslan, R. (2024). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 87–100.
- Saugi, W., Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN MODERASI*

- BERAGAMA UNTUK RAUDHATUL ATHFAL (Pendekatan Kontekstual, Metode Berkisah). Bo'Kampong Publishing.
- Silahunudin, S. (2017). Urgensi membangun karakter anak sejak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18–41.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Sugiharni, G. A. D. (2018). Pengujian validitas konten media pembelajaran interaktif berorientasi model creative problem solving. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 88–95.
- Suharto, T. (2005). Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 87599.
- Sunarti, S. (2021). STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI ANGGOTA MAJELIS TA'LIM FASTABIQUL KHAIRAT MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN TETABATU KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Syakdiah, H. (2019). Paradigma Pendidikan Berbasis Masyarakat (Community Based Education). *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 86–95.
- Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., Rosnani, T., Suharman, H., Purnamasari, D., Priyono, D., Laka, L., Komariah, A., & Indahyani, T. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tua, P. O. (n.d.). PERAN ORANG TUA DA LAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 87 TALLANG RILAU KABUPATEN ENREKANG.
- Uce, L. (2015). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wandira, S., & Mulkiyah, U. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN AHLAK ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG TAHUN 2024/2025. *Jurnal Mubtadiin*, 11(01).